BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah persoalan khas manusia. Hal ini berarti bahwa hanya makhluk manusia saja di dalam hidup dan kehidupannya mempunyai masalah pendidikan. Dengan pendidikan, kebutuhan manusia tentang perubahan dan perkembangan dapat dipenuhi. Manusia tanpa pertumbuhan dan perkembangan tidak pernah bisa melangsungkan kehidupannya. Di dalam kehidupannya, manusia harus dididik dan mendidik dirinya agar terbentuk kemampuan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan kehidupannya secara terus menerus.

Sekolah sebagai lembaga pelayanan dibidang pendidikan di harapkan dapat menjadi tumpuan harapan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas SDM di Indonesia, karena itulah kualitas pembelajaran di sekolah harus selalu ditingkatkan guna memberi jawaban kongkrit dari kebutuhan masyarakat modern tersebut (Anonim, 2007: 1). Disamping itu bahwa pendidikan yang dipandang masyarakat merupakan investasi jangka panjang, salah satu indikatornya adalah telah disetujuinya oleh MPR untuk memprioritaskan anggaran pendidikan minimal 20 % dari APBN atau APBD.

Prioritas anggaran untuk pendidikan merupakan awal kesadaran pentingnya pendidikan sebagai investasi jangka panjang. Sumber daya

manusia yang berpendidikan akan menjadi modal utama pembangunan nasional, terutama untuk perkembangan ekonomi. Semakin banyak orang yang berpendidikan maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh sumber daya manusianya sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Investasi jangka panjang tersebut, dapat dilihat dari dalam pendidikan kejuruan yaitu mencetak tenaga kerja yang mempunyai ketrampilan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan generasi muda akan kesempatan-kesempatan kerja untuk keperluan pembangunan. SMK sebagai lanjutan dari Sekolah Menengah Pertama mempersiapkan para siswanya untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang mempunyai pengetahuan, ketrampilan, keahlian dan akhirnya mempunyai kesiapan kerja setelah selesai pendidikannya. Pendidikan di SMK merupakan program strategis untuk menyediakan tenaga kerja tingkat menengah.

Sekolah merupakan organisasi sosial yang menyediakan layanan pembelajaran bagi masyarakat. Sebagai organisasi, sekolah merupakan sistem terbuka karena mempunyai hubungan-hubungan dengan lingkungan. Selain sebagai wahana pembelajaran, lingkungan juga merupakan tempat berasalnya masukan (*input*) sekolah, yang merupakan segala masukan yang dibutuhkan sekolah untuk terjadinya pemprosesan guna mendapatkan *output* yang diharapkan (Komariah dan Triatna, 2006: 2).

Setiap mata pelajaran memiliki karakter yang berbeda dengan pelajaran lainnya. Dengan demikian, masing-masing mata pelajaran juga memerlukan sarana pembelajaran yang berbeda pula. Dalam menyelenggarakan pembelajaran guru pastinya memerlukan sarana yang dapat mendukung kinerjanya sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan menarik. Dengan dukungan sarana pembelajaran yang memadai, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga dengan tulis dan peragaan sesuai dengan sarana prasarana yang telah disiapkan guru.

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin (2008: 105-106) menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar: 1) perpustakaan, 2) sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan 3) prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Sekolah merupakan sebuah sistem yang memiliki tujuan. Berkaitan dengan upaya mewujudkan tujuan tersebut, seringkalian masalah dapat muncul. Masalah-masalah itudapat dikelompokan sesuai dengan tugas-tugas

administratif yang menjadi tanggung jawab administrator sekolah, sehingga merupakan substansi tugas-tugas administratif kepala sekolah selaku administrator. Di antaranya adalah tugas yang di kelompokan menjadi substansi perlengkapan sekolah.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu didukung kemampuan manajerial Kepala Sekolah. Kepala Sekolah hendaknya berupaya untuk mendayagunakan sumber-sumber, baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Manajemen sekolah akan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional untuk mengoperasikan sekolah, kurikulum yang sesuai dengantingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan *commitment* (tanggung jawab terhadap tugas) tenaga kependidikan yang handal, dan kesemuanya itu di dukung sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, serta partisipasi masyarakat yang tinggi.

Apabila salah satu hal diatas tidak sesuai dengan yang diharapkan atau tidak berfungsi sebagaimana mestinya, maka efektivitas dan efisiensi pengelolaan sekolah kurangoptimal. Dengan demikian harus ada keseimbangan antara komponen-komponen di atas. Untuk mecapai keseimbangan tersebut, di perlukan pengelola yang mengerti dan

memahami prinsip-prinsip dalam pegelolaan sarana prasarana sekolah untuk tercapainya tujuan pendidikan tertentu.

Pengadaan, pendayagunaan dan pengembangan tenaga kependidikan, kurikulum, buku pelajaran dan peralatan pendidikan dari satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak sekolah sebagai sarana dan prasarana umum sebuah lembaga pendidikan. Dalam hal ini yang ada dalam sarana dan prasarana tersebut berupa pengadaan, pemeliharaan, dan perbaikan gedung serta penyediaan lahan bagi lembaga yang akan berdiri diselenggarakan oleh Pemerintah. Pada tingkat pendidikan SD dan SMP ditanggung oleh Pemerintah Daerah tempat penyelenggaraan pendidikan yang dilimpahkan kepada Menteri (Mulyono, 2008: 184).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pembelajaran di sekolah (Sifra, 2009: 7). Pengelolaan itu dimaksudkan agar dalam menggunakan sarana dan prasarana di sekolah bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang amat penting di sekolah, karena keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah.

Dalam mengelola sarana dan prasarana penjualan jasa di sekolah dibutuhkan suatu proses sebagaimana terdapat dalam manajemen yang ada

pada umumnya, yaitu mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan, dan pengawasan. Apa yang dibutuhkan oleh sekolah perlu direncanakan dengan cermat berkaitan dengan sarana dan prasarana yang mendukung semua proses pembelajaran khususnya terkait dengan penjualan jasa.

Fakta di lapangan menunjukkan sarana dan prasarana sekolah di sejumlah daerah masih jauh dari layak. Selain masalah kerusakan gedung sekolah yang parah, banyak fasilitas mendasar tak dimiliki sejumlah sekolah. Padahal, masalah kerusakan gedung sekolah ditargetkan pemerintah bisa selesai paling lambat tahun 2009 (Anonim, 2009: 2).

Pengelolaan sarana dan prasarana sebagai pendukung penjualan jasa merupakan hal yang sangat menunjang atas tercapainya suatu tujuan dari pendidikan di SMK yaitu menghasilkan lulusan yang siap jual artinya yang kompeten di bidangnya. Sebagai seorang personal pendidikan dituntut untuk menguasi dan memahami administrasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan daya kerja yang efektif dan efisien serta mampu menghargai etika kerja sesama personal pendidikan, sehingga akan tercipta keserasian, kenyamanan yang dapat menimbulkan kebanggaan dan rasa memiliki baik dari warga sekolah maupun warga masyarakat sekitarnya. Lingkungan pendidikan akan bersifat positif atau negatif itu tergantung pada pemeliharaan administrasi sarana dan prasarana itu sendiri (Juhairiyah, 2009: 1).

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Purworejo merupakan salah satu unit kerja pelaksana teknis pendidikan, menyelenggarakan pendidikan vokasional yang berorientasi pada penyiapan peserta didik yang memiliki kemampuan dan profesionalisme kerja pada berbagai industri relevan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Kedudukan SMK Negeri 2 Purworejo sebagai institusi pendidikan vokasional (kejuruan), dalam menjalankan peran dan fungsinya dalam penyelenggaraan pendidikan melalui proses belajar mengajar menggabungkan antara teori dan praktek secara seimbang dengan orientasi pada kesiapan kerja lulusannya, sehingga kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK) terkonsentrasi pada sistem pembelajaran keahlian (*apprenticeship of learning*) pada kejuruan-kejuruan khusus (*specific vocational*). Kelebihan pendidikan vokasional tersebut, antara lain peserta didik secara langsung dapat mengembangkan keahliannya disesuaikan dengan kebutuhan lapangan atau bidang tugas yang akan dihadapinya.

Dalam Kaitannya dengan pencapaian mutu produksi dan kompetensi peserta didik, maka penerapan manajemen penjualan jasa pada setiap kelompok kerja produk/praktek teknologi rekayasa. Hal tersebut merupakan komponen utama yang dapat mengarahkan secara efektif dan efisien yang berkaitan dengan tujuan organisasi untuk dapat menciptakan suasana kerja yang mempunyai kualitas. Memotivasi individu dalam organisasi, membutuhkan kerjasama antar individu yang kreatif dan inisiatif dalam

menciptakan suasana kehidupan kerja yang berkualitas, kondusif untuk mencapai tujuan organisasi yakni mutu produksi dan peserta didik.

SMK Negeri 2 Purworejo mendapatkan kompetensi yang handal sesuai yang dibutuhkan Dunia Usaha dan Industri (DUDI) dan instansi pemerintah, unit produksi jasa yang dihasilkan setiap unit bengkel kerja industri pada bidang keahlian masing-masing dapat bersaing dan diminati serta mampu memberikan kepuasan kepada konsumen.

Berdasarkan uraian latar belkang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengelolaan sarana prasarana sebagai pendukung jasa di SMK N 2 Purworejo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah Bagaimana pengelolaan sarana prasarana sebagai pendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo. Fokus dirinci menjadi dua subfokus.

1. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo?
2. Bagaimana pengelolaan sarana prasarana dalam prakerin untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini.

1. Mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo.
2. Mendeskripsikan pengelolaan sarana prasarana dalam prakerin untuk mendukung penjualan jasa di SMK Negeri 2 Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Apabila penelitian ini selesai, maka akan memberikan dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
   a. Sebagai bahan sumbangan pengetahuan terhadap peningkatan sarana prasarana sekolah.
   b. Sebagai bahan kajian mengenai pengelolaan sarana prasarna penjualan jasa.
   c. Sebagai bahan teori bagi kajian sejenis dalam lingkup yang lebih luas.
2. Manfaat Praktis

   Secara praktis, penelitian ini berguna bagi:

   a. Kepala Sekolah

      Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan guna mengembangkan dan meningkatkan sarana prasarana penjualan jasa yang ada di sekolah.

   b. Guru

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemanfaatan sarana prasarana sekolah secara optimal.

c. Wakil pimpinan bidang sarana prasarana

Hasil penelitian dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sarana prasarana penjualan jasa.

E. Daftar Istilah

1. Pengelolaan sarana prasarana penjulan jasa adalah proses kerja pendayagunaan semua perlengkapan penjualan jasa secara efektif dan efisien dalam upaya menghasilkan lulusan yang siap kerja.
2. Pembelajaran dengan pemanfaatan sarana prasarna merupakan rangkaian aktivitas yang dilakukan dengan mendayagunakan sarana prasarana yang ada dalam upaya menghasilkan output atau lulusan yang siap kerja.
3. Praktek kerja industri adalah bagian dari pendidikan sistem ganda (PSG) sebagai program bersama antara SMK dan Industri yang dilaksanakan di dunia usaha, dunia industri.